



**EVALUASI PERAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENGATASI MASALAH KEDISIPLINAN SISWA SMA MAKAMALONGAK
TABALEMA KECAMATA MANDIOLI SELATAN TAHUN 2024**

Radia Aiyub

Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara

Radiaaiyub11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa SMA Makamalongak Tabalema Kecamatan Mandioli Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling dapat membantu, membimbing dan menuntaskan masalah yang dialami siswa melalui beberapa layanan yaitu layanan konseling individu dimana pelaksanaan konseling individu ini terbantu dengan adanya buku kendali dan penghubung siswa dan setiap siswa yang dikonseling guru BK memiliki catatan daftar nama-nama dan juga masalah yang mereka miliki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peranan penting dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa di sekolah.

Kata Kunci : Peran layanan bimbingan konseling dan kedisiplinan



1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pengajaran atau pelatihan untuk mencapai perubahan secara akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, peran guru BK dalam mendidik dan mendampingi siswa disekolah harus sangat diperhatikan untuk menjadikan siswa yang berprestasi dan berbudi luhur. Banyak sekali kasus-kasus mengenai permasalahan individu maupun kelompok pada siswa dalam belajar, seperti halnya malas belajar, menunda tugas, bullying, dan masih banyak lagi. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa disekolah. Guru BK sangat dibutuhkan untuk membuat berbagai program dalam meningkatkan kualitas pergaulan dan belajar siswa.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu rangkaian proses, sehingga untuk mengetahui keberhasilan proses tersebut, diperlukan evaluasi. Evaluasi pada dasarnya bertujuan untuk memberikan pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Evaluasi juga bermakna sebagai upaya untuk menelaah atau menganalisis program layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memperbaiki program bimbingan secara khusus serta program pendidikan secara umum.

Bimbingan dan Konseling merupakan satu elemen penting dalam pendidikan siswa di sekolah. Dengan adanya layanan dari guru BK, siswa dapat lebih mudah mengeksplorasi dan mengembangkan diri. Paradigma bimbingan dan konseling telah bergeser dari pendekatan krisis ke pendekatan perkembangan. Beberapa strategi layanan bimbingan dan konseling dapat menciptakan suasana belajar yang positif dalam pengembangan sikap belajar siswa. Layanan bimbingan dan konseling meliputi layanan dasar, layanan responsif, dan dukungan sistem.

Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu/ kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, lewat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan bimbingan konseling yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal.

Bimbingan dan konseling sesuai dengan Undang-Undang “PP No. 28 dan 29 tahun 1990 dan PP No. 72 tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan



merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Layanan Bimbingan dan Konseling sendiri sangat penting bagi siswa di sekolah karena dalam layanan Bimbingan dan Konseling dapat membantu peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengenai permasalahan yang dihadapi agar terbentuk peserta didik yang mandiri dan bisa berkembang kearah yang lebih baik terutama dalam perkembangan pendidikan maupun penunjang karir di masa depan.

Guru sebagai orang tua kedua disekolah memiliki peranan penting dalam membantu siswa membentuk nilai kedisiplinan. Dalam hal ini terutama guru bimbingan konseling yang memiliki peran memberikan bantuan serta pendampingan kepada siswa yang bermasalah maupun tidak bermasalah sehingga siswa tersebut dapat secara mandiri memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai alternatif pemecahan masalah yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi penulis banyak menemui siswa yang bermasalah dalam hal kedisiplinan seperti terlambat datang kesekolah, sering membolos, tidak memakai atribut sekolah dan juga berkelahi antar individu maupun kelompok hal ini menyebabkan banyak siswa sering dipanggil keruang BK dan juga dimarahi oleh guru.

Dengan demikian, peran layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya di SMA Makamalongak Tabalema Kecamatan Mandioli Selatan sangat diperlukan untuk mengatasi masalah kedisiplinan siswa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa SMA Makamalongak Tabalema Kecamatan Mandioli Selatan tahun2024 ?

3. Kajian Teoritis

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan secara sadar, sistematis dan berkesinambungan yang berupa bantuan yang bersifat psikis agar siswa/konseli dapat memahami dirinya, menerima, merencanakan dan



merealisasikan secara optimal (Tarmizi, 2018, p.83). Sadar berarti segala aspek penyelenggaraan benar-benar diarahkan untuk memberikan layanan bimbingan yang dapat berupa adanya kesengajaan pelaksanaannya. Agar bimbingan konseling dapat menumbuhkan kemandirian diri siswa, maka bimbingan konseling dilaksanakan dengan menggunakan beberapa layanan.

Program bimbingan di sekolah pada dasarnya memberikan bantuan kepada anak didik untuk berfikir mengenai pemilihan - pemilihan dan penyesuaian yang penting dan yang akan dihadapi dalam tahap hidup dimana seseorang dapat membuat persiapan secukupnya. Bimbingan merupakan bantuan yang integral dari pendidikan karena pendidikan merupakan sebuah proses dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dan pendidikan juga merupakan “pembangunan suatu dunia perasaan dan kesadaran”. *the up bulding of a word in feeling or consciousness* (Dewa Kentut Sukardi, p.98).

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya (Achmad Juntika Nurhisan, 2009, p.10).

b. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling

Secara Umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah Untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu (Prayitno dan Erman Amti, 2008, p.112).

Secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat: (1) mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin; (2) mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri; (3) mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi,



dan kebudayaan; (4) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; (5) mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan ; (6) memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut (Ditjen PMPTT Diknas, 2008, p.7).

Tujuan bimbingan konseling bagi siswa adalah membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Maka tujuan bimbingan konseling dapat membuat peserta didik bisa meraih kebahagiaan sebagai individu maupun makhluk sosial.

c. Fungsi Layanan Bimbingan Konseling

Menurut (Hallen, 2003, p.60) menjelaskan fungsi – fungsi bimbingan dan konseling sebagai berikut. (1) Fungsi Pemahaman, Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik; (2) Fungsi Pencegahan, Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya; (3) Fungsi Pengentasan, Melalui fungsi pengentasan ini pelayanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya; (4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan, Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan; (5) Fungsi Advokasi, Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Konseli pada satuan pendidikan memiliki fungsi: 1) Pemahaman diri dan lingkungan 2)Fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan 3)Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan 4) Penyaluran



pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir 5) Pencegahan timbulnya masalah 6) Perbaikan dan penyembuhan; 7) Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konseli 8) Pengembangan potensi optimal 9) Advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif dan 10) Membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseli (Lahmuddin, 2011, p.114).

d. Peran Layanan Bimbingan Konseling

Peran bimbingan dan konseling didalam meningkatkan mutu pendidikan terletak pada bagaimana bimbingan dan konseling itu membangun manusia yang seutuhnya dari berbagai aspek yang ada di dalam diri peserta didik. Pendidikan bermutu bukanlah pendidikan yang hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi juga harus meningkatkan profesionalitas dan sistem manajemen, di mana kesemuanya itu tidak hanya menyangkut aspek akademik tetapi juga aspek pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai.

Peran BK dalam keempat inilah yang menjadikan bimbingan konseling ikut berperan dalam peningkatan mutu pendidikan konseling yaitu :

(1) Layanan Orientasi, adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Pemberian layanan ini bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan baru bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.

Bagi siswa, ketidakkenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan (sekolah) yang di sekolah baru dimasukinya itu dapat memperlambat kalangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat membuatnya tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh sebab itu, mereka perlu diperkenalkan dengan berbagai hal tentang lingkungan lembaga pendidikan yang baru itu. Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu. Hal-hal yang perlu diketahui itu pada garis besarnya adalah keadaan lingkungan fisik (seperti gedung-gedung, peralatan, kemudahan-kemudahan fisik), materi dan kondisi kegiatan(seperti jenis kegiatan, lamanya kegiatan berlangsung, syarat-syarat bekerja, suasana kerja), peraturan dan berbagai ketentuan



lainnya (seperti disiplin, hak dan kewajiban), jenis personal yang ada, tugas masing-masing dan saling hubungan diantara mereka.

(2) Layanan Informasi, secara umum, bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

(3) Layanan Penempatan dan Penyaluran, individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan, sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan, minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Individu seperti itu tidak mencapai perkembangan secara optimal. Mereka memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.

(4) Layanan Bimbingan Belajar, bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

(5) Layanan bimbingan belajar, dilaksanakan melalui tahap: (a) pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, (b) pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan (c) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

(6) Layanan Konseling Perorangan, pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapatdapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.

(7) Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok, apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang-perorangan, maka bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu. adalah layanan kepada sekelompok individu. Dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok itu memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang. Kemanfaatan yang lebih meluas inilah yang paling menjadi perhatian semua pihak berkenaan dengan layanan kelompok



itu. Apalagi pada zaman yang menekankan perlunya efisiensi, perlunya perluasan pelayanan jasa yang mampu menjangkau lebih banyak konsumen secara tepat dan cepat, layanan kelompok semakin menarik (Prayitno dan emran Amti, 2004, p.255-307).

Terdapat empat bidang layanan bimbingan dan konseling yaitu: bimbingan dan konseling akademik (belajar), bimbingan dan konseling pribadi, bimbingan dan konseling sosial, bimbingan dan konseling karir. Bimbingan dan konseling berperan penting dalam mensukseskan dunia pendidikan yang lebih baik, untuk menciptakan semua hal itu tentu dalam pelaksanaan layanan tersebut harus memiliki sistem manajemen yang baik (Yusuf, Samsu, 2009, p.51-57).

e. Metode Layanan Konseling Secara Umum

Metode konseling individu adalah cara kerja yang digunakan setelah identifikasi dan eksplorasi masalah yang dilakukan pada pelaksanaan konseling individu. Secara umum sudah dijelaskan dalam bukunya (Tohirin, 2007, p.297-301) bahwa ada tiga cara metode konseling yang bisa dilakukan yaitu : a) a) Metode direktif. Metode direktif atau yang sering disebut metode langsung dalam proses konseling ini yang aktif atau paling berperan adalah guru BK, sedangkan siswa bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat oleh pembimbing. Hal ini guru BK menasehati dan membuat keputusan untuk langsung diberikan kepada siswa (individu) yang bermasalah. b) Metode non-direktif Metode konseling non-direktif ini dikembangkan berdasarkan metode clientcentered (konseling yang berpusat pada siswa). Dalam praktek konseling non-direktif, guru BK hanya menampung pembicaraan, yang berperan adalah siswa. Siswa bebas berbicara sedangkan guru BK menampung dan mengarahkan. c) Metode eklektif Kenyataan bahwa tidak semua teori cocok untuk semua individu, semua masalah siswa dan semua situasi konseling. Siswa di sekolah atau madrasah memiliki tipe-tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan metode konseling direktif saja atau non-direktif saja. Agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa siswa yang akan dibantu atau dibimbing dan melihat masalah yang dihadapi siswa dan melihat situasi konseling. Untuk proses konseling ini dibutuhkan metode eklektif yaitu penggabungan antara metode direktif dan non direktif. Yaitu memberikan saran dari guru BK dan mengarahkan dan memberikan kebebasan kepada individu atau peserta didik. Apabila terhadap siswa tertentu tidak bisa diterapkan metode direktif, maka bisa diterapkan metode non-direktif begitu sebaliknya. Jika tidak bisa



menggunakan metode direktif maupun non direktif maka bisa menggabungkan kedua metode konseling di atas yang disebut dengan metode eklektif.

Dapat disimpulkan bahwa dengan cara menerapkan metode konseling ini yaitu konselor menasehati dan mengarahkan siswa sesuai dengan masalahnya, dan dalam keadaan yang lain konselor memberikan kebebasan kepada siswa untuk berbicara sedangkan guru mengarahkan saja. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik bila guru bimbingan dan konseling itu memiliki kemampuan berfikir secara kreatif, guru dapat menjadi sahabat bagi siswa. Melalui pendekatan yang baik, bersikap ramah dan terbuka kepada seluruh siswa maka anggapan yang baik dari siswa pun akan muncul. Kegiatan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.

f. Pengertian Disiplin

Ruly Ningsih (2015) mengatakan bahwa disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan di suatu lembaga. Dalam rangka penyusunan pedoman perilaku yang dikembangkan di sekolah, terdapat beberapa nilai yang dasar yang harus dikembangkan dan mencakup tata hubungan di sekolah.

g. Fungsi Disiplin

Tulus Tu'us (2008) mengemukakan beberapa fungsi disiplin yaitu, 1) Menata kehidupan bersama, manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda 2) Membangun kepribadian, pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh factor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah 3) Melatih kepribadian, sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat 4) Pemaksaan, jadi disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu 5) Hukuman, Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa 6) Menciptakan lingkungan kondusif, disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar.

4. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menganalisis data secara



induktif dan menafsirkan makna data (Sugiono, 2010, p.7-8). Penelitian ini memberikan sebuah gambaran tentang keadaan yang diteliti dan tidak menggunakan angka, melainkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu memperoleh data, mendeskripsikan dan menggambarkan tentang Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa SMA Makamalongak Tabalema Kecamatan Mandioli Selatan.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Makamalongak Tabalema Kecamatan Mandioli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Juni 2024 sampai dengan Juli 2024.

c. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling.

d. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah 1) Observasi, dalam teknik observasi ini peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di SMA Makamalongak Tabalema Kecamatan Mandioli Selatan untuk melengkapi data yang dibutuhkan seperti kondisi sekolah, aktivitas dan kebiasaan yang dilakukan oleh guru BK dan siswa serta layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan disekolah. 2) Wawancara, Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tak terstruktur, wawancara tak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. 3) Dokumentasi, Dokumentasi yang penulis gunakan berupa bukti layanan BK yang terselenggara dan bukti - bukti lain yang dapat membantu penulis memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian.

e. Analisis Data

Huberman (dalam Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif, terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.



5. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Bulan Juni sampai dengan Juli 2024, untuk mencari informasi mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan di SMA Makamalongak Tabalema. Pengambilan data berupa wawancara mulai dari awal pelaksanaan penelitian sampai akhir dilakukan peneliti sendiri. Adapun yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu Ibu Nurlina Udin selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Makamalongak Tabalema Kecamatan Mandioli Selatan.

Pelaksanaan penelitian dibantu oleh beberapa guru di SMA Makamalongak Tabalema untuk membantu proses dokumentasi. Pada saat peneliti melakukan wawancara, peneliti menemukan bahwa kesadaran beberapa guru dan siswa akan pentingnya guru bimbingan dan konseling masih kurang. Mereka beranggapan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling paling ringan karena tidak memiliki jam mengajar dikelas dan hanya mengatasi masalah siswa disekolah, sehingga guru bimbingan dan konseling di SMA Makamalongak Tabalema juga berperan sebagai Pembina UKS dan wali kelas karena kurangnya kesadaran tentang peran guru bimbingan dan konseling yang sesungguhnya juga karena kurangnya tenaga pengajar di SMA Makamalongak Tabalema. Disiplin merupakan hal yang utama yang di perlukan oleh siswa dalam kehidupan di sekolah, kedisiplinan merupakan masalah yang sering muncul di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari guru bimbingan dan konseling di SMA Makamalongak Tabalema mengenai perannya di sekolah sebagai guru bimbingan dan konseling yaitu membantu, membimbing dan menuntaskan masalah yang dialami siswa melalui beberapa layanan yaitu layanan konseling individu dimana pelaksanaan konseling individu ini terbantu dengan adanya buku kendali dan penghubung siswa dan setiap siswa yang dikonseling guru BK memiliki catatan daftar nama-nama dan juga masalah yang mereka miliki. Selama peneliti melakukan wawancara, guru bimbingan dan konseling menunjukkan sikap yang baik, ramah, dan terbuka mengenai peran guru bimbingan dan konseling di SMA Makamalongak Tabalema. Dengan peran aktif dan layanan yang tepat, guru BK dapat membantu siswa mengatasi masalah kedisiplinan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.



Dalam membantu siswa menyelesaikan masalah guru bimbingan dan konseling perlu mengetahui karakter dan latar belakang siswanya yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib atau tidak disiplin, sehingga guru bimbingan dan konseling akan dapat menentukan cara yang paling tepat dalam membantu siswanya untuk menyelesaikan masalah.

Setiap setiap siswa memiliki kesalahan yang berbeda-beda dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda pula. Di dalam lingkungan sekolah sering terjadi siswa tidak disiplin dalam waktu dan ada pula yang tidak disiplin dalam berpakaian dan melanggar tata tertib sekolah, Sehingga di perlukan strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Nurlina Udin selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Makamalongak Tabalema Kecamatan Mandioli Selatan, mengatakan bahwa strategi kami dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, kami melakukan kerjasama antara semua guru yang ada di ruang lingkup sekolah untuk saling mengingatkan siswanya ketika melanggar dan memberikan teguran yang berupa tindakan secara lisan misalnya langsung di panggil anaknya di Tanya mengapa kamu terlambat, mengapa kamu membolos sekolah dan apabila siswa besok-besok masih melakukan kesalahan yang sama maka kami bekerjasama pula dengan orang tua siswa agar orang tua siswa mengetahui kesalahan anaknya. Karena sering terjadi orang tua tau anaknya selalu berangkat tetapi siswa tersebut tidak berangkat disekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Nurlina Udin selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Makamalongak Tabalema bahwa strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa disekolah ialah dengan melakukan kerjasama antara guru bimbingan konseling beserta guru mata pelajaran yang lainnya dengan orang tua siswa, karena dengan cara tersebut siswa akan selalu di bantu dalam menyelesaikan masalah yang di hadapinya.

6. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling dapat membantu, membimbing dan menuntaskan masalah yang dialami siswa melalui beberapa layanan yaitu layanan konseling individu dimana pelaksanaan konseling individu ini terbantu



dengan adanya buku kendali dan penghubung siswa dan setiap siswa yang dikonseling guru BK memiliki catatan daftar nama-nama dan juga masalah yang mereka miliki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peranan penting dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa di sekolah.

Guru BK berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Guru BK berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung siswa untuk belajar dengan baik. Dengan peran aktif dan layanan yang tepat, guru BK dapat membantu siswa mengatasi masalah kedisiplinan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

7. Daftar Pustaka

- Achmad Juntika Nurihsan. (2009). *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ditjen PMPTT Diknas. (2008). *Bimbingan dan Konseling di sekolah (Direktur Tenaga Kependidikan*.
- Hallen, A. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hidayat Arifin. (2020). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* h. 138.
- Lahmuddin. (2011). *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugiono. (2010). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- T Tatiah. (2023). *Peran Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Siswa Man 2 Banjar*, anterior jurnal , Vol. 22, hlm. 125.
- Tohirin (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis intregasi)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Samsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.

